

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO, 2014) kesehatan merupakan keadaan sejahtera baik fisik, mental sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari kecatatan. Derajat kesehatan masyarakat yang prima dapat dicapai melalui promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan gigi. Kesehatan gigi adalah bagian dari kesehatan secara umum yang sebagian besar tidak menganggap perawatan gigi terlalu penting, padahal manfaatnya sangat besar dalam menunjang penampilan dan kesehatan lainnya (Yuniarly, 2019). Kesehatan gigi dan mulut, khususnya kerusakan gigi, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain konsumsi makanan tinggi gula seperti coklat, permen, jeli dan soda. Kriteria umum yang mempengaruhi sikap individu dan masyarakat terhadap kesehatan gigi adalah pengetahuan, kepercayaan, peluang, ekonomi, waktu, dan pengaruh orang-orang di sekitarnya (Rahyanti, dkk., 2018).

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Kesehatan mulut yang dimaksud merupakan daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu menurunnya keadaan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Salamah, 2020).

Menurut Rusmawati (dalam Dewi, 2018) kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang terbebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu khususnya pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar pada usia 6-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan mulainya sejarah baru kehidupan yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya (Ratmini dkk, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2016), pengetahuan adalah hasil dari pemahaman terhadap suatu objek setelah seseorang melakukan penginderaan menggunakan panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Mata dan telinga merupakan sarana utama dalam memperoleh pengetahuan manusia. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang dan merupakan domain yang signifikan dalam kehidupan (*over behavior*).

Kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang terjaga dikarenakan pengetahuan anak tentang menyikat gigi masih kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Menyikat gigi merupakan salah satu cara mudah untuk mencegah dan mengurangi angka masalah kesehatan gigi dan mulut ke depannya (Ningsih, Restuastuti, dan Endriani, 2016).

Anak usia sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah secara umum merupakan anak-anak yang berusia 7-12 tahun yang sedang menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah. Usia Sekolah Dasar maupun Anak sekolah dasar berusia 7-12 tahun sedang berada pada tahap perkembangan baik secara kognitif, fisik, moral, ataupun emosional (Trianingsih, 2018). Umur 10-12 tahun seorang anak menunjukkan ciri yaitu perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah (Sutrisno, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi berlubang (45,3%). Hasil dari RISKESDAS tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi menyikat gigi 94,7% serta proporsi menyikat gigi yang benar hanya 2,8% saja (Kemenkes RI, 2018).

Peneliti melakukan survei awal di SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Jumlah sampel 25% dari jumlah populasi kelas V dan VI sebanyak 38 orang, yang terdiri dari 27 siswa kelas V dan 11 siswa kelas VI. Survei awal yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 November 2023 terhadap 10 orang

siswa didapatkan nilai kebersihan gigi dan mulut kriteria baik 4 siswa, kriteria sedang 3 orang dan kriteria buruk 3 orang. Hasil kuesioner pengetahuan menyikat gigi diperoleh kriteria baik 0 siswa, cukup 4 siswa, dan kurang 6 siswa. Hasil dari survei awal belum ada siswa yang memiliki pengetahuan kriteria yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V dan VI SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg kabupaten Majalengka.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

1.3.2.2 Untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V dan VI SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi siswa kelas V dan VI di SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka dalam peningkatan pengetahuan, wawasan, motivasi, dan cara menyikat gigi yang benar.

1.4.2 Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan dalam melaksanakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V dan VI SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

1.4.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya tentang gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V dan VI SDN 1 Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut siswa SDN Salawangi I Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan dan mempunyai kemiripan lain yang menjadikan bahan acuan yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pemecutan Denpasar Barat	Aditya, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif dengan Metode Survei - Alat ukur : Tes Kuisisioner - Variabel bebas dan terikat : Pengetahuan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian: SDN 1 Pemecutan - Sampel: 30 orang - Populasi: Siswa Kelas V
Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VIII E SMP PGRI 1 Denpasar	Ni Komang Sagita Widia Cahyani, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif Metode Survei - Alat Ukur: Tes Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel: 36 orang - Populasi: Siswa Kelas VIII E - Lokasi Penelitian:

		<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas: Pengetahuan menyikat gigi 	<p>SMP PGRI 1 Denpasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat: Kebersihan gigi dan mulut
Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SDN 5 Singapadu Kaler	Ni Kadek Medha Paramita, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif - Metode Survei - Sampel: 38 orang - Populasi: Siswa - Alat Ukur: Tes Kuisisioner - Variabel bebas: Pengetahuan menyikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas V dan VI - Lokasi Penelitian: SDN 5 Singapadu Kaler